

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KHUSUS DALAM MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA

Ni Wayan Rusniati

SD Negeri 3 Mengwi

E-mail: rusniatiwyn@gmail.com

ABSTRAK

Proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya merupakan masalah yang dihadapi oleh kelas IV SD Negeri 3 Mengwi. Keaktifan dan hasil belajar siswa belum maksimal karena guru menyampaikan materi pembelajaran IPA menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil belajar IPA dengan materi sifat-sifat cahaya dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Mengwi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 siklus. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan, wawancara, dokumentasi dan soal tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan materi sifat-sifat cahaya menggunakan model Contextual Teaching and Learning di SD Negeri 3 Mengwi mengalami peningkatan dalam dua siklus dengan nilai yang cukup memuaskan. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 nilai rata-rata 68,51 menjadi 75,37 pada siklus 2. Selain itu, terjadi peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model Contextual Teaching and Learning.

Kata kunci: Proses belajar, Hasil belajar, Contextual Teaching and Learning

ABSTRACT

The process and student learning outcomes in science learning material properties of light is a problem faced by class IV SD Negeri 3 Mengwi. Student activity and learning outcomes have not been maximized because the teacher delivered science learning materials using the lecture method. This is the background of the researchers to conduct research with the aim of improving the process and learning outcomes of science with material properties of light with learning models Contextual Teaching and Learning. This research is a type of classroom action research conducted in SD Negeri 3 Mengwi. The subjects of this study were fourth grade students, amounting to 27 students consisting of 14 female students and 13 male students. The implementation of this study used 2 cycles. Instruments used to collect data are observation sheets, interviews, documentation and test questions. The results of this study indicate that science learning outcomes with material properties of light using the Contextual Teaching and Learning model in SD Negeri 3 Mengwi have increased in two cycles with quite satisfactory values. There was an increase in learning outcomes from cycle 1 an average value of 68.51 to 75.37 in cycle 2. In

addition, there was an increase in the learning process of students in science learning carried out by teachers using the Contextual Teaching and Learning model.

Keywords: Learning process, learning outcomes, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Setiap guru harus paham akan pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam melatih anak berpikir kritis dan objektif. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh anak. Melalui percobaan-percobaan, anak diminta untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapinya. IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang mampu membentuk kepribadian yang baik bagi anak.

Piaget (dalam Samatowa, 2011: 5), mengemukakan bahwa pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hal itu, pembelajaran IPA yang ideal adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi anak. Konsep IPA dapat diterima anak apabila anak aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA. Anak mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya. Menurut Fowler (dalam Trianto, 2010: 136), Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Berdasarkan pengalaman mengajar guru kelas IV SD Negeri 3 Mengwi dalam proses pembelajaran IPA dengan materi sifat-sifat cahaya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru memberikan materi IPA dengan metode ceramah, di mana konsep IPA

disampaikan dengan ceramah. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Minat belajar anak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru menjadi berkurang dan tidak menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi tentunya sebagai guru harus mengetahui hal-hal yang mengakibatkan pembelajarannya tidak maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Contextual Teaching and Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan anak secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Sanjaya, 2009: 255). CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata. CTL mendorong anak agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dengan itu materi yang dipelajari oleh anak akan tertanam erat dalam memorinya. Sa'ud (2009: 263), mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Berdasarkan pengertian CTL tersebut, dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari secara langsung dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata. Keunggulan

pembelajaran CTL untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat (Usman,2015).

Menurut Riastini (2016) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif (kemampuan intelektual), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) terhadap lingkungan. Kegiatan belajar akan membuahkan hasil belajar pada ketiga kemampuan tersebut. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL berorientasi Tri Kaya Parisudha. Menurut Trianto (2009:107) “model pembelajaran CTL adalah model yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya, dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran CTL merupakan merupakan suatu model pembelajaran yang holistic, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

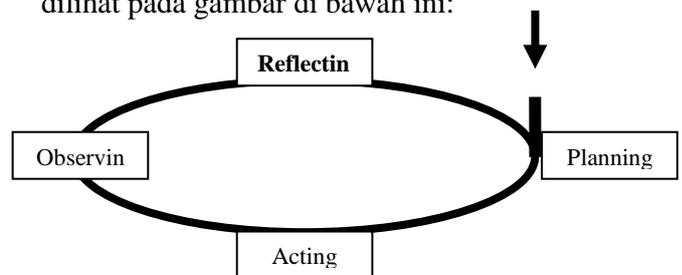
Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Mengwi. Dengan Contextual Teaching and Learning, materi IPA khususnya sifat-sifat cahaya yang dipelajari oleh anak tidak hanya dianggap sebagai pembelajaran yang biasa saja, melainkan anak akan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti konstruktivistik (Constructivist), menemukan (inkuiri), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment) sehingga materi yang

diberikan guru menjadi lebih bermakna. Anak lebih memahami isi materi pembelajaran karena kegiatan pembelajaran melibatkan anak secara aktif untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya meningkatkan proses dan hasil belajar IPA menggunakan model Contextual Teaching and Learning pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2015/2016”..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib (2009: 13), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Mengwi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Mengwi dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kurt Lewin (Aqib, 2007: 21), proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*) dan 4) Refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Teknik Analisis Data Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif mengikuti prosedur analisis data secara kualitatif. Sebagaimana pada umumnya, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Kriteria Keberhasilan Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan ketuntasan siswa mencapai KKM lebih dari atau sama dengan (\geq) 75% dari seluruh jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran IPA. CTL adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Model ini tepat digunakan pada pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA di SD adalah sebuah proses pembelajaran di mana siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep. CTL mempunyai tujuan agar siswa diharapkan dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Hasil belajar pembelajaran IPA pada penelitian

tindakan ini adalah produk dan proses. Produk hasil belajar IPA berupa nilai belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, sedangkan proses hasil belajar IPA berupa keterampilan ilmiah yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model CTL.

Hasil penelitian ini di uraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

Pelaksanaan siklus 1 dihadiri 27 orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai 81-100 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 71-80 adalah 5 orang siswa (18,52%), siswa yang memperoleh nilai 66-70 adalah 9 orang siswa (33,33%), dan siswa yang memperoleh nilai 56-65 adalah 13 siswa (48,15%) , dan nilai 0-55 tidak ada, secara keseluruhan kemampuan siswa didalam proses hasil belajar IPA menggunakan model CTL adalah 68,51 atau 68,51%.

Dari hasil perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, Peningkatan Proses Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar IPA menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mengwi diperoleh nilai rata-rata 68,51 katagori (Cukup) maka belum sesuai dengan indicator keberhasilan minimal 71, oleh karena itu pula ditindak lanjuti pada siklus 2.

Siklus kedua ini pada tahapan perencanaan dilakukan identitas masalah yang timbul pada siklus pertama. kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Pada siklus kedua, Siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas. Siswa melakukan percobaan pembuktian sifat-sifat cahaya di luar kelas. Pada kegiatan lain seperti diskusi kelompok, siswa juga aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa juga melakukan percobaan di depan kelas dengan

baik, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Pasca Tindakan Proses pembelajaran IPA menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pasca tindakan, dapat dilihat aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan soal post tes (lampiran-lampiran). Setelah siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, siswa terlihat lebih tenang dalam mengerjakan soal tes. Tidak ada siswa yang mencoba melihat pekerjaan temannya. Siswa sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes. Dengan suasana kelas yang tenang dan kondusif, siswa lebih konsentrasi dalam mengerjakan soal tes

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam siklus kedua dapat diuraikan hasil pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus 2 dihadiri 27 orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai 81-100 adalah 2 orang siswa (7,41%), siswa yang memperoleh nilai 71-80 adalah 17 orang siswa (62,96%), siswa yang memperoleh nilai 61-70 adalah 8 orang siswa (30%) , dan siswa yang memperoleh nilai 56-60 tidak ada, dan nilai 0-55 juga tidak ada, secara keseluruhan kemampuan siswa didalam proses hasil belajar IPA menggunakan model CTL adalah 75,37 atau 75,37%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil perubahan nilai yang dicapai siswa pada tiap kegiatan perbaikan mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian hasil pelaksanaan siklus 2 banyak siswa yang mengalami peningkatan. ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 68,31% menjadi 75,37% pada siklus 2. Jadi peningkatan nilai pada siklus 2 sebesar 7,06%. Temuan hasil penelitian sesuai dengan temuan sebelumnya. Temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut. Aryani (2013) menyatakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA, dampaknya siswa yang awalnya kurang aktif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dewi (2014) menyatakan

model pembelajaran *numbered head together* berlandaskan Tri kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dampaknya meningkatnya motivasi, interaksi dan tanggung jawab siswa serta hasil belajar siswa. Ratih (2014) menyatakan pendekatan CTL melalui permodelan media sederhana berpengaruh terhadap hasil belajar matematika bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dan siswa mendapatkan ide-ide yang baru.

Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini mengalami keberhasilan ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya hasil yang dicapai. Sehingga rata-rata yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan indikator kerja penelitian. Berdasarkan hasil perencanaan , pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 75,37% dengan katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai. Berarti Hasil Belajar IPA menggunakan *Model Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mengwi Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya Kelas IV di SD Negeri 3 Mengwi yang dimana dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata sebesar 68,51 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 75,37 dengan kategori baik dengan selisih kenaikan sebesar 7,06 atau 7,06%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, hendaknya bersedia mengikuti dengan baik proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

2. Untuk Guru, hendaknya penggunaan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* dapat dilaksanakan dengan baik agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang lebih baik.
3. Untuk Sekolah, hendaknya pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* perlu diterapkan di sekolah guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa serta didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Untuk Peneliti Lain, penelitian ini masih terbatas pada konsep sifat-sifat cahaya, untuk itu konsep tersebut perlu dikembangkan serta dilakukan penelitian lebih lanjut dengan konsep pembelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aryani, Ni Kt. Sri & I Nym Murda, I. G. A. Tri Agustiana. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V". MIMBAR PGSD Undiksha Vol 1, No 1 (2013).
- Darmika. Gusti Nyoman. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD N 2 Kaliuntu Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal IKA Vol 14, No 1 (2016): Edisi Maret 2016.
- Dewi. Candra. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berlandaskan Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Nomor 1.
- Dewi, Nym. Riska Yulistya & Ni Wyn. Rati .2013."Pengaruh Pendekatan CTL Berbantuan Penilaian Kinerja Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Sangsit". MIMBAR PGSD Undiksha Vol 1, No 1 (2013).
- Hermawan, I Pt. Eka & I Nym Jampel, I Wyn Widiana. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD". MIMBAR PGSD Undiksha Vol 1, No 1 (2013).
- Ratih. 2014. "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Melalui Pemodelan Media Sederhana Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar". E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, No 1.
- Riastini, P. N. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Singaraja. Undiksha Singaraja.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Raja. 2015. *Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Kritis Paragraf Materi Transportasi Siswa Kelas V Sd Negeri 035 Pekanbaru*. Jurnal SOROT,

Volume 10, Nomor 1, April 2015
halaman 1 – 142 Lembaga Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Riau

Wahyuningtyas , Dyah Tri. 2017. "The
Assembling Of Contextual Teaching
And Learning (Ctl) Model Assisted
By Origami Paper Media For
Increasing Plane Learning Result In
The Fifth Grade Of Primary School.
International Journal Of Elementary
Education". Vol 1, No 3 (2017).